ABSTRACT

This study aimed to test whether a manufacturing company in Indonesia to earnings management, with a decrease in the corporate tax rate by tax incentives or non-tax incentives. Samples were 248 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which has published its financial statements from 2008-2011.

The method of analysis in this study using different test t-test using paired-sample t-test and linear regression analysis. Different test t-test was used to determine whether there are differences in earnings management in the years before and after the reduction in corporate tax rates. The results can be seen from the discretionary accrualnya. While the multiple linear regression test used to determine whether earnings management by the company manufactures influenced by tax incentives and / or non-tax incentives in response to changes in income tax rates.

The results showed that: 1) there was no difference in earnings management in the first changes in tax rates, but there are differences in earnings management to change the tax rate; 2) manufacturing company doing earnings management is influenced by tax incentives (tax planning, net of deferred tax liabilities) and non-tax incentives (debt).

Keywords: reduction in corporate tax rates, earnings management, tax incentives, non-tax incentives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan manajemen laba, dengan adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan berdasarkan insentif pajak atau insentif nonpajak. Sampel penelitian ini adalah 248 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2008-2011.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan paired-sample t-test dan dengan analisis regresi linear berganda. Uji beda t-test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada manajemen laba pada tahun sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari discretionary accrualnya. Sedangkan uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh insentif pajak dan/atau insentif nonpajak dalam merespon perubahan tarif pajak penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak ada perbedaan manajemen laba pada perubahan tarif pajak yang pertama,tapi ada perbedaan manajemen laba pada perubahan tarif pajak yang kedua; 2) perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba yang dipengaruhi oleh insentif pajak(perencanaan pajak , kewajiban pajak tangguhan bersih) dan insentif nonpajak(hutang).

Kata Kunci : penurunan tarif pajak penghasilan badan, manajemen laba, insentif pajak, insentif nonpajak.